

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Bawang merah (*Allium ascalonicum*, L.) adalah salah satu tanaman yang cukup banyak dikonsumsi oleh orang-orang sebagai campuran bumbu dapur. Bawang merah juga dijual dalam bentuk bahan, seperti ekstrak bawang merah, bubuk, minyak atsiri, bawang goreng, dan bahkan sebagai obat yang menurunkan kolesterol, gula darah, tekanan darah, dan dapat mencegah penggumpalan darah. Bawang merah masih memiliki banyak potensi untuk dikembangkan untuk memenuhi permintaan dalam negeri dan internasional, karena ini adalah komoditas hortikultura yang banyak dikonsumsi masyarakat (irfan, 2013).

Menurut BPS, (2024) produksi bawang merah di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 2.004.590 ton, pada tahun 2022 sebesar 1.982.360 ton, dan pada tahun 2023 sebesar 1.985.233 ton. Produksi bawang merah sampai saat ini memang belum optimal dan masih tercermin dalam keragaman cara budidaya yang bercirikan spesifik agroekosistem tempat bawang merah dibudidayakan.

Menurut Subowo, (2010) bahwa sekitar 73% lahan pertanian di Indonesia  $\pm$  73% memiliki kandungan bahan organik tanah  $<2\%$ . Salah satu kunci keberhasilan dalam budidaya bawang merah yakni menjaga kesuburan dan keseimbangan unsur hara dalam tanah, dalam hal ini bahan organik sangat memiliki peranan penting dalam menjaga sifat tanah seperti sifat fisik, kimia dan biologi, akan tetapi bahan organik di Indonesia umumnya  $<2\%$ . Untuk menambahkan bahan organik dalam tanah yaitu perlu penambahan bahan organik seperti kompos.

Asam humat merupakan pembenah tanah alami yang terbuat dari proses dekomposisi bahan organik kompleks, seperti sisa tumbuhan dan hewan yang membusuk (humifikasi) menjadi humus oleh bakteri dan jamur. Asam humat sebagai pupuk organik yang dapat memperbaiki sifat fisik tanah, terutama pada lahan pasir yang umumnya bersifat poros. Asam humat dapat meningkatkan kemampuan tanah menahan air karena kandungan gugus fungsionalnya bersifat hidrofilik sehingga dapat menahan air dalam pori tanah. Asam humat memiliki

kandungan 0.2-3.7% P, 0.6-1.1% S, 5.6% Al dan Fe oksida, 0.05-0.15% Na, 0.6% kalium sulfat, magnesium dan Sebagian kecil mangan (Khoir *et al.*, 2023).

Kompos adalah pupuk organik yang dibuat dari sisa tanaman dan kotoran hewan yang diuraikan oleh mikroorganisme (bakteri, jamur dan cacing) melalui proses dekomposisi. Sisa-sisa ini belum sepenuhnya digunakan sebagai pengganti pupuk buatan. Kompos berfungsi untuk meningkatkan kesuburan tanah dengan memperbaiki kerusakan fisik tanah yang disebabkan oleh pemakaian pupuk anorganik (kimia) yang berlebihan, yang menyebabkan kerusakan struktur tanah. Kompos yang baik sudah cukup mengalami pelapukan, memiliki kadar air yang rendah, tidak berbau, dan bersuhu ruang (Agustrina *et al.*, 2023)

Salah satu varietas bawang merah yang banyak di budidayakan oleh petani yaitu varietas biru lancor. Bawang merah varietas ini merupakan varietas lokal yang berasal dari kota Probolinggo Jawa Timur, sebuah daerah yang di kenal sebagai daerah produksi bawang merah berkualitas. Bawang merah varietas biru lancor memiliki keunggulan yang membuatnya banyak diminati oleh petani ataupun konsumen. Bawang merah ini memiliki kandungan air yang sedikit sehingga memiliki tekstur umbi yang lebih keras, lebih tahan lama untuk disimpan dan tidak mudah busuk. Bawang merah varietas biru lancor dikenal memiliki aroma yang tajam sehingga sangat cocok untuk diolah menjadi bawang goreng, yang banyak di gunakan sebagai pelengkap makanan atau camilan. Karena kualitas bawangnya yang baik dan daya tahannya tinggi, varietas ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi di pasar lokal maupun nasional (Trismawati *et al.*, 2018)

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana pengaruh pemberian pupuk organik kompos dan asam humat terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah di lahan pasir?

## **1.3 Tujuan**

Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik kompos dan asam humat terhadap pertumbuhan dan hasil bawang merah di lahan pasir.

#### **1.4 manfaat**

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan tugas akhir ini adalah:

1. Bagi peneliti: sebagai tambahan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam melakukan peningkatan produksi bawang merah menggunakan asam humat.
2. Bagi perguruan tinggi: sebagai acuan dan dasar teori untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
3. Bagi masyarakat: sebagai sumber informasi dan terobosan baru mengenai budidaya bawang merah sehingga dapat meningkatkan minat untuk bertanam bawang merah.